

Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membangun Jiwa Wirausaha Di SMK Negeri 3 Palangka Raya

Bella Isa Putri ¹, Eni ², Sela. M ³, Igo Aditia Putra ⁴, Defri Triadi ⁵

¹⁻⁵ Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Korespondensi penulis: bellaisaputri24@gmail.com

Abstract. *This research aims to examine the implementation of entrepreneurship education in building an entrepreneurial spirit at SMK Negeri 3 Palangka Raya. The research method used is a qualitative descriptive method with data collection techniques through interviews, observations, and documentation studies. The results of the study show that entrepreneurship education at SMK Negeri 3 Palangka Raya has been implemented through various programs and activities that support the development of students' entrepreneurial skills and mentality. The program includes entrepreneurship training, student business projects, and cooperation with various external parties such as the industrial world and local businesses. Obstacles faced in implementation include limited resources, lack of support from parents, and lack of awareness among students about the importance of entrepreneurship. Nevertheless, efforts to improve the quality of entrepreneurship education continue to be carried out through increasing teacher capacity, curriculum development, and improving supporting facilities. This study concludes that entrepreneurship education plays an important role in shaping the entrepreneurial spirit among students, but requires more comprehensive support from various parties to achieve optimal results.*

Keywords: *Entrepreneurship education, entrepreneurial spirit, implementation, skill development.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membangun jiwa wirausaha di SMK Negeri 3 Palangka Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 3 Palangka Raya telah diterapkan melalui berbagai program dan kegiatan yang mendukung pengembangan keterampilan dan mentalitas wirausaha siswa. Program tersebut meliputi pelatihan kewirausahaan, proyek usaha siswa, dan kerja sama dengan berbagai pihak eksternal seperti dunia industri dan bisnis lokal. Kendala yang dihadapi dalam implementasi meliputi keterbatasan sumber daya, minimnya dukungan dari orang tua, dan kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya jiwa wirausaha. Meskipun demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan kewirausahaan terus dilakukan melalui peningkatan kapasitas guru, pengembangan kurikulum, dan peningkatan fasilitas pendukung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam membentuk jiwa wirausaha di kalangan siswa, namun membutuhkan dukungan yang lebih komprehensif dari berbagai pihak untuk mencapai hasil yang optimal.

Kata kunci: Implementasi, Jiwa wirausaha, Pendidikan kewirausahaan, Pengembangan keterampilan.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses sistematis yang memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan standar budaya dari generasi ke generasi. Pendidikan mencakup pembelajaran di dalam dan diluar sekolah, serta pembelajaran non-formal, seperti kursus dan pelatihan. Pendidikan bukan hanya memberi orang pengetahuan akademik; itu juga membantu mereka mengembangkan sikap, keterampilan, dan prinsip yang penting bagi kehidupan sosial, profesional, dan pribadi mereka Pendidikan juga sebagai sarana mengembangkan kemampuan

Received: June 15, 2024; Accepted: July 01, 2024; Published: September 30, 2024

* Bella Isa Putri, bellaisaputri24@gmail.com

seseorang, mengasah keterampilan dan menambah wawasan berpikir. Pendidikan dianggap sebagai proses pembentukan pribadi, dan kata "proses" mengacu pada kegiatan yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan membangun kepribadian siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif. Dengan kata lain, pendidikan adalah proses yang terjadi di mana pun dan kapan pun, baik di rumah, di sekolah, atau di lingkungan masyarakat.

Pendidikan kewirausahaan mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan membuat ide-ide baru. Ini dapat mencakup pembelajaran tentang cara menemukan peluang bisnis, membuat ide untuk barang atau jasa baru, dan menemukan solusi inovatif untuk masalah. Perencanaan strategis, pengelolaan keuangan, manajemen waktu, dan pengambilan keputusan adalah keterampilan manajemen penting yang diajarkan kepada siswa melalui pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang sukses atau mengelola bisnis dengan inovatif dan efektif.

Pendidikan kewirausahaan dapat diberikan dalam berbagai bentuk, mulai dari program formal di institusi pendidikan hingga pelatihan non-formal dan kursus online. Pendidikan kewirausahaan adalah langkah strategis yang diambil oleh SMK Negeri 3 Palangka Raya untuk menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan siswa. Fasilitas sekolah cukup memadai untuk digunakan oleh peserta didik dan pengajar saat praktik maupun teori sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang diajarkan. Dalam melaksanakan praktik berwirausaha dan berbisnis harus kreatif dan juga inovatif. Indonesia minat berwirausaha peserta didik masih banyak yang kurang dikarekan belum memahami teori yang disampaikan pengajar atau guru tentang teori berwirausaha dan berbisnis oleh sebab itu kurangnya pemahaman peserta didik dalam berwirausaha dan berbisnis baik.

Indonesia sendiri tingkat berwirausaha siswa dianggap masih kurangnya minat siswa berwirausahaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada Agustus 2023 jumlah siswa yang melakukan berwirausaha di Indonesia mencapai 7,86 juta atau 5,32% dari keseluruhan penduduk usia kerja. Berdasarkan hasil survei tersebut, penduduk umur muda (18-24 tahun) merupakan siswa yang pada usia produktif. Dari data badan pusat statistik ini diketahui bahwa tingkat minat siswa dalam berwirausaha tamatan Sekolah Menengah Kejuruan masih kurang dibandingkan tamatan jenjang lainnya yaitu sebesar 9,31%. Pendidikan kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK Negeri 3 Palangka Raya) bertujuan untuk memberi siswa pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang

sukses, serta sikap kewirausahaan seperti ketekunan, ketangguhan, kemandirian, dan kemampuan untuk mengatasi kegagalan dalam berwirausaha dan berbisnis.

SMK Negeri 3 Palangka Raya berupaya mewujudkan implementasi kurikulum sekolah, lalu bagaimana hasil lulusan siswa dan cara guru membangun motivasi siswa dalam berwirausaha. Dengan demikian untuk mengetahui hal diatas kami berupaya mendapatkan informasi terkait pendidikan kewirausahaan dengan mewawancarai guru dan siswa SMK Negeri 3 Palangka Raya. Kepala sekolah SMK Negeri 3 Palangka Raya Hj. Sri Sundhari, S.Pd, M.Pd berharap agar siswa dapat mengambil manfaat dari kegiatan PKL ini Sebagai wujud nyata implementasi kurikulum sekolah dengan industri atau dunia kerja tempat mereka melaksanakan PKL. Dengan demikian, cara berpikir siswa akan berorientasi pada industri dan kewirausahaan. Lulusan SMK Negeri 3 Palangka Raya adalah siswa yang telah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palangka Raya.

SMK Negeri 3 Palangka Raya memiliki jurusan yang berbeda-beda, seperti Perhotelan, Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan Kulit dan Rambut, Teknik Komputer dan Jaringan, dan Usaha Perjalanan Wisata. Siswa yang menyelesaikan pendidikan di SMK Negeri 3 Palangka Raya dapat memilih berbagai jurusan dan program keahlian sesuai minat dan bakatnya. Dari hasil wawancara dengan siswa di SMK Negeri 3 Palangka Raya mengenai lulusan yang telah lulus sekolah sebagian melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, ada yang bekerja dan membuka usaha sendiri.

Dari hasil wawancara yang kami lakukan dengan guru, upaya yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa adalah memberikan nilai yang bagus saat hasil praktik memuaskan dan memberikan reward berupa uang dari hasil penjualan yang menjadikan keuntungan yang diberikan kepada siswa. Mengenai lulusan yang kami ketahui dari hasil wawancara dengan guru bahwa siswa yang telah lulus dari SMK Negeri 3 Palangka Raya sudah ada yang membuka usaha, melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan ada yang bekerja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mugiarto (2023) dengan judul “Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa SMK melalui Implementasi Manajemen *Edupreneurship*” menunjukkan bahwa pengelolaan *edupreneurship* dilaksanakan berdasarkan Pedoman Pembinaan *Edupreneurship* SMK dari Kementerian Pendidikan Nasional, melalui lima tahapan yaitu penyiapan struktur organisasi, penjaminan mutu produk, penjaminan mutu pelayanan, pemasaran dan strategi pemasaran program *edupreneurship*. Kedua, program *edupreneurship* dalam membentuk karakter kewirausahaan siswa di SMK, melalui *teaching factory* dan *business center*. Program *teaching factory* dilaksanakan dengan model 6M.

Program ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, dan kepemimpinan. Program sentra bisnis melalui praktik bisnis dengan mengamati aktivitas pasar, menginventarisasi kebutuhan konsumen, melakukan pemesanan, menjual barang dengan menetapkan harga sendiri, dapat menumbuhkan jiwa wirausaha yang signifikan, percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, jujur dan rajin.

Berikut nya adalah penelitian yang dilakukan oleh Novita & Nuriadin (2023) dengan judul “Implementasi *Edupreneurship* untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha melalui *Teaching Factory* dan *Bussines Center* di Smkn 3 Kota Bekasi” selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh yang menunjukkan bahwa: 1) implementasi *edupreneurship* dilakukan dengan 2 cara yaitu melalui *teaching factory* dan *business center* 2) Pembelajaran *teaching factory* dilaksanakan dalam bentuk praktik *Laundry* pada siswa jurusan Perhotelan, dengan model TF 6 M dengan kegiatan Menerima perintah (*order*), Menganalisis pesanan, Menyatakan kesiapan melaksanakan perintah, Memenuhi perintah, Mengadakan kontrol kualitas (*quality control*), dan Menyerahkan pesanan, dapat menumbuhkan jiwa wirausaha yang sesuai dengan rasa percaya diri, fokus pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko. 3) Pembelajaran *business center* dilaksanakan melalui praktik bisnis pada siswa jurusan akuntansi dengan kegiatan pengamatan pasar, menginventarisir kebutuhan konsumen, melakukan pemesanan/pembelian dari *business center*, menjual barang dengan menentukan harga sendiri, mencatat transaksi dan membuat laporan, mengelola keuangan sendiri, dapat menumbuhkan jiwa wirausaha yang sesuai dengan rasa percaya diri, berani mengambil resiko, fokus pada tugas dan hasil, jujur dan teliti. Melihat penelitian terdahulu yang relevan di atas, *edupreneurship* merupakan konsep yang menggabungkan pendidikan dan kewirausahaan. Di SMK Negeri 3 Palangka Raya, *edupreneurship* diterapkan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang bisnis dan kewirausahaan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja dan membuka peluang usaha mandiri setelah lulus.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau konteks tertentu melalui pendekatan deskriptif dan interpretative. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, atau perilaku yang diamati. Penelitian ini berfokus pada fenomena sosial dan berupaya untuk mendapatkan

informasi lengkap tentang pendidikan kewirausahaan data dikumpulkan melalui berbagai macam teknik, seperti observasi, dan wawancara.

KAJIAN TEORITIS

Teori tentang kompetensi kewirausahaan adalah landasan teori penelitian ini termasuk definisi kompetensi kewirausahaan, elemen penting kompetensi kewirausahaan, dan kewirausahaan, seperti berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Edupreneurship

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara Pendidikan kewirausahaan

bukan hanya tentang mencetak pengusaha, tetapi juga membentuk individu yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang keterampilan bisnis esensial yang diperlukan untuk

menghadapi masa depan yang penuh dengan ketidakpastian dan peluang. Sedangkan, kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah dari nilai guna awal suatu barang melalui beberapa cara, seperti : menemukan pengetahuan ilmiah, mengembangkan teknologi yang sudah ada, maupun penemuan cara baru untuk menghasilkan produk dengan sumber daya yang lebih efisien serta hasil yang lebih baik. Adapun menurut dalam Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan entrepreneurship yang dikenal dengan *between taker* atau *go between* yang pada abad pertengahan digunakan untuk menggambarkan seorang aktor yang memimpin suatu proyek produksi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *edupreneurship* adalah suatu proses dalam melakukan atau menciptakan sesuatu yang baru dengan cara kreatif dan penuh inovasi yang memberikan manfaat bagi orang lain dan bernilai tambah. Penerapan pendidikan kewirausahaan disekolah sangat penting terutama sekolah kejuruan. Sekolah kejuruan dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan yang siap kerja dan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain.

2. Teori Membangun Jiwa Wirausaha

Kreatif dan inovatif merupakan jiwa dari kewirausahaan yang memegang peranan penting dalam menciptakan bisnis yang sehat dan bertanggungjawab. Dengan komitmen yang kuat sebagai seorang wirausahawan, seseorang dapat mengembangkan dan menerapkan inovasi dan kreatifitasnya dalam bisnis dengan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya dan mengubah tantangan menjadi peluang. Seringkali wirausaha memulai kreativitas dan inovasi dengan meniru dan meniru bisnis yang sudah ada atau yang sedang populer, sebelum berani mengubahnya menjadi sesuatu yang baru dan berbeda.

Jiwa wirausaha adalah jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan. Meskipun demikian, perilaku bisnisnya harus berada di luar batas agama. Wirausahawan yang diinginkan adalah mereka yang kreatif, dan inovatif. Teori membangun jiwa wirausaha meliputi 2 teori, yaitu sebagai berikut :

a. Kreatif

Semua bisnis didasarkan pada kreativitas, yang dapat digambarkan sebagai ide-ide yang menghasilkan produk, layanan, usaha, atau model baru yang dihasilkan dari perilaku individu atau kelompok atau organisasi. Tujuan akhir dari kreativitas adalah menciptakan berbagai bentuk nilai tambah (manfaat) yang dapat meningkatkan pertumbuhan, produktivitas, efektivitas, efisiensi, dan inovasi dalam perusahaan. Kreativitas inilah yang akan menjadi ala perusahaan.

b. Inovatif

Teori inovasi adalah suatu teori yang berlandaskan sesuatu yang tidak mungkin (*impossible*) untuk diwujudkan menjadi mungkin (*possible*). Inovasi pada dasarnya adalah menemukan sesuatu yang awalnya tidak mungkin menjadi mungkin ketika wirausahawan menemukan bahwa perubahan yang mapan harus diubah menjadi sesuatu yang baru. Gebrakan-gebrakan yang muncul dari penemuan ilmiah, seperti penemuan telepon, menunjukkan bahwa penemuan tersebut berasal dari ketidakpuasan dengan apa yang ada dan menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, dan unik yang diharapkan akan membawa perubahan besar bahkan besar dalam kehidupan manusia. Inovasi biasanya muncul karena ide-ide dan peluang yang ada. Ini bukan hanya

penemuan di bidang tertentu, tetapi masuk ke dalam kehidupan sehari-hari. Ini bisa menjadi pengembangan dari yang lama.

3. Cara guru membangun jiwa wirausaha siswa

Siswa adalah orang-orang yang mengikuti segala macam rangkaian kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Dalam mewujudkan siswa yang mampu menghadapi tantangan abad 21 maka diperlukan peran guru dalam rangka mempersiapkan siswa sebagai lulusan yang memiliki keahlian dan keterampilan di masa akan datang. Guru di SMK Negeri 3 Palangka Raya menggunakan berbagai metode untuk membangun jiwa wirausaha siswa. Salah satu metode yang diterapkan adalah pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan ide bisnis mereka sendiri dan melaksanakan proyek kewirausahaan nyata. Guru juga mengadakan diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi bisnis untuk memberikan pengalaman praktis kepada siswa. Selain itu, guru mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kompetisi kewirausahaan tingkat lokal dan nasional, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan kompetitif dan inovatif.

Guru di SMK Negeri 3 Palangka Raya tidak hanya pendidik yang berpengalaman tetapi juga pengusaha berpengalaman sendiri, menawarkan wawasan berharga dan bimbingan kepada siswa. Melalui kombinasi pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis, siswa dilengkapi dengan alat yang mereka butuhkan untuk mengubah ide-ide mereka menjadi bisnis yang sukses. Tujuan akhir dari sekolah ini adalah untuk menginspirasi dan mendukung generasi berikutnya *trailblazers* yang akan membuat dampak positif pada masyarakat melalui usaha inovatif mereka. Misalnya, seorang siswa di sekolah mengembangkan garis fashion berkelanjutan menggunakan bahan daur ulang, dengan bimbingan dari guru-guru yang telah berhasil meluncurkan bisnis ramah lingkungan mereka sendiri. Melalui proyek-proyek praktis dan mentoring, siswa dapat mempromosikan desain mereka kepada investor dan akhirnya meluncurkan merek pakaian yang sukses yang tidak hanya menghasilkan keuntungan tetapi juga berkontribusi pada pengurangan limbah di industri *fashion*.

Dalam pembelajaran, peran guru sangat penting untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Sangat penting untuk mengajar, mendidik, dan melatih siswa untuk menumbuhkan minat mereka dalam berwirausaha. Ini harus mencakup lebih dari kegiatan teoritis biasa di dalam kelas, tetapi juga memberikan praktik yang dapat dilakukan oleh siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah. Dengan cara ini, siswa

tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mendapatkan pengalaman hidup yang berkesan dan bermanfaat. Peran guru dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi bagaimana siswa menerima pelajaran.

Dalam pembelajaran kewirausahaan, guru dapat berkontribusi dengan mempersiapkan materi dan strategi yang akan diberikan, menciptakan persaingan dalam kelas, dan memantau pekerjaan dan tugas siswa secara teratur. Perhatian seperti itu akan menumbuhkan semangat belajar. Guru berperan penting dalam menumbuhkan sikap kreatif peserta didik pada saat pembelajaran.

Selaku fasilitator, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik agar memiliki pemikirannya masing-masing. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh mengenai kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada pembelajaran aktif, di mana siswa harus belajar dari berbagai pengalaman dan mampu untuk berpikir kritis. Maka, peran guru dalam kurikulum 2013 lebih ditekankan perannya sebagai fasilitator.

4. Upaya guru dalam memotivasi siswa

Menurut Baum, Frese, and Baron dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Memotivasi siswa, guru di SMK Negeri 3 Palangka Raya menerapkan berbagai strategi, termasuk memberikan penghargaan dan pengakuan atas pencapaian siswa dalam kegiatan kewirausahaan. Guru juga mengundang pengusaha sukses sebagai pembicara tamu untuk berbagi pengalaman dan memberikan inspirasi kepada siswa.

Selain itu, guru memberikan bimbingan dan mentoring secara individu kepada siswa yang menunjukkan minat tinggi dalam bidang kewirausahaan. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan semangat siswa dalam mengembangkan kemampuan wirausaha mereka. Pembelajaran *teaching factory* diharapkan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Teaching factory adalah salah satu pendekatan yang diterapkan di SMK Negeri 3 Palangka Raya untuk memberikan pengalaman praktis kepada siswa dalam lingkungan yang menyerupai dunia kerja nyata. Dalam *teaching factory*, siswa terlibat langsung dalam proses produksi barang atau jasa yang dapat dijual kepada masyarakat. Hal ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga mengajarkan siswa tentang manajemen bisnis, mulai dari perencanaan, produksi, hingga pemasaran. Contoh penerapan *teaching factory* di SMK Negeri 3 Palangka Raya meliputi produksi

kerajinan tangan, makanan olahan, dan jasa perbaikan elektronik. Dengan demikian, siswa mendapatkan pengalaman praktis yang relevan dan meningkatkan kesiapan mereka untuk terjun ke dunia usaha setelah lulus.

5. Implementasi Pendidikan Kewirausahaan

Hal pertama yang dilakukan oleh tim kewirausahaan sekolah adalah menyelenggarakan acara sosial untuk siswa agar semua orang memiliki pemahaman yang sama tentang program pendidikan kewirausahaan yang akan datang. SMK Negeri 3 Palangka Raya suatu pendidikan kewirausahaan diterapkan. Beberapa acara telah direncanakan dan dilakukan oleh tim kewirausahaan SMK.

Ini adalah bagian dari upaya sekolah untuk mendukung program kewirausahaan oleh tim kewirausahaan dan melaksanakan rencana tindakan untuk mencapai tujuan program sekolah menengah kejuruan kewirausahaan. Hal pertama yang dilakukan oleh tim kewirausahaan sekolah adalah mengumpulkan siswa di acara sosial untuk mendiskusikan program kewirausahaan yang akan datang. Selain itu, seluruh pengawas kelompok usaha KUS, yang merupakan akronim dari "kelompok usaha sekolah", mengikuti pelatihan internal. Tujuan dari KUS (kelompok usaha sekolah) adalah untuk melatih semua instruktur yang bekerja sama.

SMK Negeri 3 Palangka Raya adalah sekolah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu, penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. SMK Negeri 3 Palangka Raya memiliki banyak kompetensi keahlian yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada serta disesuaikan dengan permintaan masyarakat dan pasar. Kondisi persaingan dan perkembangan yang begitu cepat membutuhkan kontribusi pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing.

Pelaksanaan *edupreneurship* di SMK Negeri 3 Palangka Raya saat ini menjalankan empat kegiatan yang sedang dijalankan dan menghasilkan produk-produk mereka sendiri. Di setiap kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh siswa/i disekolah ataupun diluar sekolah akan dibimbing oleh guru masing-masing sesuai dengan bidang keahliannya. Adapun untuk sistem pembelajaran kewirausahaannya guru-guru hanya memberikan teori sekitar 30% dan lebih banyak dalam kegiatan praktek yaitu sekitar 70%.Berikut ini empat Kompetensi Keahlian yang sedang dijalankan oleh SMK Negeri 3 Palangka Raya:

- 1) Tata Boga
- 2) Tata Busana
- 3) Tata Kecantikan Kulit dan Rambut
- 4) Perhotelan

6. Strategi Pelaksanaan dan Kendala

a. Strategi Pelaksanaan

Pelaksanaan *edupreneurship* di SMK Negeri 3 Palangka Raya dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang kewirausahaan. Berikut adalah beberapa strategi yang dilakukan:

- 1) Mengembangkan modul khusus kewirausahaan yang relevan dengan program keahlian yang ada di sekolah.
- 2) Menjalin kerjasama dengan perusahaan lokal dan nasional untuk program magang dan kunjungan industri.
- 3) Menyediakan pendampingan dan sumber daya untuk mendukung start-up siswa.
- 4) Mengadakan kompetisi bisnis antar siswa untuk mendorong inovasi dan kreativitas.
- 5) Mengikutsertakan siswa dalam pameran atau bazaar untuk memamerkan dan menjual produk mereka.
- 6) Mengajarkan penggunaan teknologi digital dan media sosial untuk pemasaran dan promosi bisnis.
- 7) Menyediakan pelatihan soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu yang penting untuk kewirausahaan.
- 8) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan. Melakukan evaluasi berkala terhadap program *edupreneurship* untuk menilai efektivitas dan dampaknya. Mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan mitra industri untuk perbaikan berkelanjutan.

b. Kendala

Kendala yang sering terjadi di SMK Negeri 3 Palangka Raya lebih ke teknis, contohnya mati lampu atau miss komunikasi bahan ada yang kurang, tetapi semua kendala produksi kuliner bisa diatasi. Selain itu, kendala umum lainnya seperti siswa terlambat, malas dan itu semua bisa diatasi langsung oleh guru-guru dibidang keahliannya masing-masing.

7. Manajemen kegiatan dalam membangun jiwa wirausaha

Cara yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap wirausaha pada siswa SMK Negeri 3 Palangka Raya, cara yang dilakukan yaitu dengan melakukan (1) Selalu mendukung siswa siswi dengan memotivasi, (2) Melakukan praktek sehari-hari di sekolah lalu menjualnya kepada warga sekolah, (3) Menambah sarana prasarana di sekolah agar siswa lebih berprestasi, (4) Mengikutsertakan siswa dalam wirausaha siswa di sekolah, (5) Menerapkan berbagai metode pembelajaran di sekolah. Strategi atau cara yang dilakukan sekolah maupun guru dalam penanaman sikap wirausaha siswa yaitu dengan melalui: (1) Praktek sehari-hari di sekolah, (2) Dengan motivasi dan dukungan dari guru-guru, disini guru harus selalu memotivasi siswa agar mereka tidak jenuh dan tau arah tujuan mengapa mereka melakukan sikap wirausaha itu, (3) Mengikutsertakan siswa dalam wirausaha siswa pada program tata boga, langsung dengan mengikutsertakan siswa dalam wirausaha siswa maka akan terbentuknya sendiri karakter wirausaha tersebut, (4) Serta memasukkan nilai-nilai sikap wirausaha kedalam peraturan sekolah, agar siswa terbiasa untuk menerapkan nilai-nilai sikap wirausaha itu.

8. Dampak implementasi pendidikan kewirausahaan terhadap jiwa wirausaha

Penanaman sikap wirausaha kepada para generasi muda terutama bagi siswa tingkat pendidikan SMK memiliki peran strategis dan peran sentral dalam kehidupan dan pembangunan suatu bangsa. Salah satu indikator maju tidaknya suatu negara adalah dilihat dari jumlah wirausahawannya. Proses penanaman sikap wirausaha siswa pada program tata boga di SMK Negeri 3 Palangka Raya dilakukan dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran, memotivasi siswa, dan sarana prasarana yang menunjang pembelajaran siswa yang menunjang praktek. Hasil dari penerapan tersebut bisa kita lihat dari kebiasaan siswa di sekolah dan adanya wirausaha siswa di sekolah tersebut. Melihat kondisi dan permasalahan-permasalahan yang ada maka sekolah merasakan perlu adanya selalu dukungan berbentuk motivasi, sarana prasarana kepada siswa, serta penerapan metode pembelajaran agar sikap wirausaha ini ada pada siswa.

Sarana prasarana serta penerapan metode pembelajaran yang melibatkan pihak sekolah, kepala sekolah, guru-guru, siswa dan pihak-pihak terkait lainnya maka Sikap wirausaha di sekolah SMK Negeri 3 Palangka Raya ini bisa tertanam pada diri masing-masing siswa. Penanaman sikap wirausaha pada siswa SMK Negeri 3 Palangka Raya khususnya pada program tata boga semakin hari semakin bagus, karena metode

pembelajaran dengan semakin menarik dengan sumber yang beragam sehingga siswa tidak mudah bosan, dengan adanya wirausaha siswa di sekolah maka siswa akan menjadi lebih bersemangat. Sikap wirausaha ditanamkan di sekolah ini karena adanya keinginan untuk berkualitas, maju, mempunyai keterampilan. Serta melihat situasi dan kondisi pada masa sekarang ini yang selalu mengutamakan keterampilan dalam segala hal. Untuk itu guru-guru yang ada di SMK 3 Negeri Palangka Raya selalu memikirkan bagaimana caranya agar siswa SMK mempunyai keterampilan dan sikap untuk berwirausaha. Maka untuk menanamkan sikap wirausaha itu guru selalu memberi dukungan kepada siswa, begitu juga dengan sarana prasarana, dan metode pembelajaran yang menarik. Dengan cara seperti itu maka sikap wirausaha pada siswa sudah terwujud mulai dari kejujuran, kerajinan, ketekunan, serta rasa tanggung jawab.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 3 Palangka Raya telah diimplementasikan dengan baik melalui berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk membangun jiwa wirausaha siswa. Definisi pendidikan kewirausahaan di sekolah ini mencakup pengembangan keterampilan teknis, sikap, dan mentalitas wirausaha. Guru memainkan peran penting dalam membangun jiwa wirausaha siswa melalui metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan simulasi bisnis. Selain itu, upaya guru dalam memotivasi siswa melalui penghargaan, bimbingan, dan menghadirkan pembicara tamu terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan semangat siswa.

Penerapan teknik *teaching factory* di SMK Negeri 3 Palangka Raya memberikan pengalaman praktis yang sangat berharga bagi siswa, memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks nyata. Hal ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis tetapi juga keterampilan manajerial dan kewirausahaan siswa. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi pendidikan kewirausahaan, termasuk keterbatasan sumber daya dan dukungan dari berbagai pihak.

DAFTAR REFERENSI

- Apandie, C., & Rahmelia, S. (2022). Project Citizen Mata Kuliah Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Di Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya. *Jurnal Civic Hukum*, 7(2), 148–163.
- Alstra, D., Sukma, T. K., Melinda, S., Syukriman, A., & Evanita, S. (2023). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Pada Siswa Smk Negeri 3 Padang. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(2), 160–166. <https://doi.org/10.15575/jim.v4i2.28182>
- Astuti, M., & Ismail, F. (2021). *Edupreneurship*. CV. Amanah.
- Bahiyah, U., & Gumiandari, S. (2024). Upaya Menumbuhkan Self-Confidence Berbicara Bahasa Arab Melalui Aplikasi Plotagon Pada Mahasiswa Iain Syekh Nurjati Cirebon. In *General and Specific Research* (Vol. 4, Issue 2). <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/744/784>
- Cahyani, D. R. S., & Miyono, N. (2024). No Title. *Evaluasi Program Teaching Factory Dalam Membentuk Budaya Mutu Di SMK*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(1), 062–070.
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 6(1), 339–344. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>
- Isnawati, I., & Ali, H. (2024). Pengaruh Pendidikan, Informasi dan Komunikasi terhadap Internet of Things. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(3), 312–319. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.1953>
- Kemendikbudristek. (2003). UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. In *Demographic Research* (Vol. 49, Issue 0). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Melliani, M., & Defri, T. (2023). Aktualisasi Pendidikan Kewirausahaan: Ruang Bekal Mahasiswa dengan Keterampilan Bisnis. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2(1), 25–34.
- Mugiarto, M. (2023). Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa SMK melalui Implementasi Manajemen Edupreneurship. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(02), 241–254. <https://doi.org/10.53863/kst.v5i02.915>
- Mulyatiningsih, E., Sugiyono, & Purwanti Sutriyati. (2014). Pengembangan Edupreneurship (Sekolah Kejuruan). *Yogyakarta*, 1–103.
- Novita, D., & Nuriadin, I. (2023). Implementasi Edupreneurship Untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Melalui Teaching Factory Dan Bussines Center Di Smkn 3 Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bina Bangsa*, 3(10.46306/vls.v3i2), 707–726.

- Pelipa, E. D., & Marganingsih, A. (2020). Membangun Jiwa Wirausahawan (Entrepreneurship) Menjadi Mahasiswa Pengusaha (Entrepreneur Student) Sebagai Modal Untuk Menjadi Pelaku Usaha Baru. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 125–136. <https://doi.org/10.31932/jpe.v5i2.901>
- Ramadanti, V. N., Sari, M., Khadijah, L., & Nugraha, D. (2022). Peran Guru dalam Menanamkan Jiwa Kreatif dan Inovatif Berwirausaha Peserta Didik melalui Pembelajaran Prakarya di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 112. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v6i2.117359>
- Rosmiati. (2015). No Title. *Sikap, Motivasi Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. JMK*, 17(1).
- Rusdiana, H. A. (2018). Kewirausahaan Teori dan Praktik. *CV Pustaka Setia*, 369.
- Sari, R., & Hasanah, M. (2019). *Pendidikan Kewirausahaan*.
- Suharyono. (2017). No Title. *Sikap Dan Perilaku Wirausahawan. Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 40(56).
- Triadi, D., Dorothius Pongoh, F., Wulan, R., Prihadi, S., Wadani, J., Natalia, L., & Mandibondibo, W. (2022). Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Abad 21 Di Sman 1 Pulang Pisau Improvement of Human Resource Competence in the Face of the 21St Century At Sman 1 Pulang Pisau. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 6(2), 418–430.
- Wahjusaputri, S., Bunyamin, Sukmawati, W., Nastiti, T. I., & Johan. (2023). *Pembelajaran Teaching*.
- Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. (2023). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 177–191. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.2622>

<https://www.smkn3palangkaraya.sch.id/>.

https://www.youtube.com/results?search_query=smk+negeri+3+palangka+raya.